

**MEMBANGKITKAN KEMBALI SEMANGAT MAULID NABI DALAM MENINGKATKAN  
KECINTAAN TERHADAP RASULULLAH DI ERA DIGITAL DI RT 23  
KELURAHAN LEMPAKE SAMARINDA**

**Armadi Raga<sup>1</sup>, Elleny Novia Rini<sup>2</sup>, Dina Zhifari Mahdiyyah<sup>3</sup>, Disma Marvianthi<sup>4</sup>,  
Edi Sofian<sup>5</sup>, Arum Kumala Dewi<sup>6</sup>, Najma Maulidia Muniroh<sup>7</sup>, Febry Ani Saputri<sup>8</sup>,  
Nada Watuzzahra<sup>9</sup>, Siti Mursyidah<sup>10</sup>, Norvadewi<sup>11</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
[norvadewi@uinsi.ac.id](mailto:norvadewi@uinsi.ac.id)<sup>11</sup>

Received: 01-11-2024

Revised: 27-11-2024

Approved: 02-12-2024

**ABSTRAK**

*Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat perayaan Maulid Nabi yang telah lama tidak terlaksana serta menyediakan wadah bagi warga untuk mengekspresikan kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, melibatkan warga dalam seluruh rangkaian acara, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari warga dalam mengikuti perayaan, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai agenda acara, seperti pembacaan shalawat, tausiyah, dan perlombaan anak-anak. Simpulan, program Gebyar Rabiul Awal berhasil menjadi katalis dalam membangkitkan kembali semangat keagamaan masyarakat sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga. Hal ini menunjukkan bahwa perayaan Maulid Nabi tidak hanya menjadi bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW tetapi juga menjadi tradisi yang memperkuat nilai-nilai kebersamaan di tengah masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Maulid Nabi, Membangkitkan Kembali, Kecintaan pada Nabi*

**PENDAHULUAN**

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu tradisi penting yang telah lama dilaksanakan oleh umat Islam, khususnya di Indonesia, sebagai bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW (Darmoko, 2018). Pada bulan Rabiul Awal, tepatnya pada tanggal 12, umat Islam di seluruh dunia merayakan hari kelahiran Rasulullah SAW yang dianggap sebagai momen yang penuh berkah. Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir yang diberi wahyu dan tugas besar oleh Allah SWT untuk menyebarkan agama Islam dan menjadi teladan bagi umatnya. Merayakan Maulid Nabi merupakan cara umat Islam untuk menunjukkan rasa cinta dan penghormatan kepada beliau, yang telah membawa umat manusia kepada petunjuk hidup yang benar (Hasan, 2015). Namun, di era digital yang serba modern ini, semangat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, termasuk perayaan Maulid Nabi, semakin menurun (Habibi, 2021). Teknologi digital yang terus berkembang, khususnya perangkat seperti handphone, telah membuat banyak orang lebih memilih untuk mengakses informasi dan hiburan secara instan (Alia & Irwansyah, 2018). Hal ini berdampak pada berkurangnya minat warga, terutama generasi muda, untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan yang bersifat langsung (Syahrani et al., 2024). Bahkan, meskipun perayaan Maulid Nabi adalah peristiwa besar dalam sejarah Islam, banyak orang merasa cukup dengan hanya menonton atau mendengarkan ceramah melalui perangkat digital tanpa ikut serta dalam kegiatan sosial yang ada di komunitas.

Di RT 23, Kelurahan Lempake, perayaan Maulid Nabi telah lama tidak dilaksanakan. Selama bertahun-tahun, kegiatan keagamaan di sana semakin redup, terutama karena tidak adanya fasilitas masjid yang memadai, hanya ada langgar kecil

yang terbatas. Masyarakat pun kurang antusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan, bahkan untuk sholat berjamaah lima waktu pun hanya sedikit orang yang ikut (Darmawan et al., 2020). Hal ini menunjukkan adanya krisis semangat keagamaan yang perlu diperbaiki. Sebagai bagian dari masyarakat yang peduli, kami merasa tergerak untuk menghidupkan kembali semangat tersebut dan membawa perayaan Maulid Nabi kepada warga RT 23. Berawal dari kondisi tersebut, kami memutuskan untuk mengadakan kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dirancang dengan tujuan untuk membangkitkan kembali semangat warga dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengenang kelahiran Rasulullah, tetapi juga untuk mengajak masyarakat kembali mengenal dan mencintai beliau, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Perayaan Maulid Nabi yang kami laksanakan dirancang seaktraktif mungkin, dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa agar semua pihak bisa terlibat dan merasakan manfaatnya.

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberi dampak positif kepada anak-anak dan remaja di RT 23. Melalui perayaan Maulid Nabi, mereka diharapkan bisa lebih mengenal sosok Rasulullah Muhammad SAW, yang tidak hanya dikenal sebagai utusan Allah, tetapi juga sebagai figur teladan dalam kehidupan. Anak-anak dan remaja perlu diajarkan tentang kehidupan Rasulullah agar mereka dapat mencontoh sifat-sifat beliau yang mulia, seperti kasih sayang, kejujuran, dan keteguhan dalam berpegang pada ajaran agama (Ridwan, 2019). Hal ini penting untuk membentuk karakter mereka agar lebih baik dan lebih dekat dengan ajaran Islam. Dengan semangat tersebut, kami melaksanakan perayaan Maulid Nabi dengan nama “Gebyar Rabiul Awal.” Tema yang kami angkat adalah “Mengimplementasikan Sunnah Rasulullah SAW di Era Digital.” Tema ini dipilih karena kami menyadari bahwa meskipun teknologi digital berkembang pesat, nilai-nilai Islam yang diajarkan oleh Rasulullah tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dunia digital. Kami berharap perayaan ini bisa menjadi ajang untuk membangkitkan semangat keagamaan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, dan menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam kehidupan mereka, baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kami merancang rangkaian kegiatan yang tidak hanya menarik tetapi juga bermakna. Salah satu kegiatan utama yang kami adakan adalah lomba mewarnai dengan menggunakan lafadz-lafadz suci seperti lafadz Allah dan Nabi Muhammad SAW. Lomba ini ditujukan untuk anak-anak, agar mereka lebih mengenal dan mencintai simbol-simbol penting dalam agama Islam. Melalui lomba ini, anak-anak diharapkan dapat mengekspresikan kreativitas mereka sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang agama. Selanjutnya, kami juga mengadakan lomba adzan untuk anak-anak laki-laki, dengan tujuan untuk mengenalkan mereka pada salah satu ritual agama yang penting. Adzan bukan hanya panggilan untuk menunaikan ibadah sholat, tetapi juga merupakan media syiar Islam. Kami berharap dengan mengikuti lomba adzan, anak-anak dapat belajar untuk lebih memahami dan mencintai sholat serta memperkuat rasa tanggung jawab mereka sebagai generasi penerus umat Islam yang akan terus menghidupkan ajaran-ajaran Rasulullah. Kegiatan lainnya yang juga tidak kalah seru adalah lomba Pildacil, yaitu lomba yang mengajak anak-anak untuk menyampaikan tausiyah atau ceramah agama. Lomba ini bertujuan untuk menggali potensi anak-anak dalam berdakwah, serta memperkenalkan mereka pada ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW, terutama yang terkait dengan kelahiran beliau. Dengan cara ini, kami berharap anak-anak dapat memahami dengan lebih mendalam

siapa itu Rasulullah dan bagaimana seharusnya kita meneladani beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Di akhir rangkaian acara, kami juga mengadakan lomba pohon snack yang ditujukan kepada ibu-ibu. Kegiatan ini bertujuan untuk melibatkan perempuan dalam perayaan Maulid Nabi dan memberikan mereka kesempatan untuk berkreasi serta menumbuhkan kembali semangat kebersamaan di antara mereka. Kami berharap ibu-ibu dapat merasa lebih antusias dalam kegiatan keagamaan dan semakin dekat dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasulullah. Setelah melewati serangkaian lomba yang penuh semangat, acara puncak perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW pun dilaksanakan pada malam hari, setelah sholat Isya. Pada acara puncak ini, kami mengundang Al-Ustadz Ahmad Hanafi dari Pondok Pesantren Daarul Inqilabi untuk memberikan tausiyah tentang kehidupan dan perjuangan Rasulullah. Acara ini juga dimeriahkan dengan pembacaan Maulid Simtudduror dan syair-syair sholawat yang mengungkapkan rasa cinta kita kepada Rasulullah. Kehadiran warga yang ramai menandakan bahwa semangat Maulid Nabi kembali hidup, dan masyarakat merasa tergerak untuk lebih dekat dengan ajaran Islam.

Perayaan Maulid Nabi ini bukan hanya sekadar acara seremonial, tetapi juga menjadi titik balik dalam membangkitkan kembali semangat keagamaan di RT 23. Kehadiran warga yang begitu antusias dan semangatnya untuk mengikuti rangkaian acara menunjukkan bahwa kecintaan terhadap Rasulullah SAW masih sangat kuat di hati masyarakat. Acara ini juga memberikan ruang bagi semua kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, untuk bersama-sama merayakan kelahiran Rasulullah dan meneladani sifat-sifat mulia beliau.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan Kegiatan Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW pastinya melewati beberapa proses Panjang. Perayaan Maulid ini pastinya memiliki banyak sekali perencanaan perencanaan yang dilakukan di awal kegiatan, Langkah pertama yang diambil pastinya adalah melakukan observasi awal untuk mengetahui seberapa besar kegiatan perayaan maulid nabi ini dapat berjalan dengan lancar. Observasi ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang dimiliki warga setempat untuk bisa dimanfaatkan dan juga ditutupi untuk menjadi lebih baik. Selain observasi awal kegiatan yang dilakukab setelah itu adalah Rapat Persiapan perayaan Maulid Nabi yang dilakukan Bersama teman teman dengan tujuan untuk bertukar pikiran dan pendapat yang nantinya akan disatukan menjadi satu persepsi dan agar semuanya mengetahui rencana serta pelaksanaan seperti apa yang diharapkan. Setelah rapat Bersama, kami memberikan informasi kepada Ibu Hj. Norvadewi selaku Dosen Pembimbing Lapangan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan mendapatkan sebuah masukan dan saran yang bermanfaat.

Salah satu masukan dari Dosen kami yaitu berinteraksi dengan warga dan dimulai melalui rapat Bersama Bapak Singgih Budi selaku Ketua RT. 23 bersama istri dan juga Bunda Yuli selaku Sekertaris RT sekaligus Guru TPA Ar-Rahman. Dari Rapat tersebut kami mendapatkan beberapa informasi, selain itu kami juga memohon izin kepada beliau untuk melaksanakan kegiatan seperti apa yang direncanakan. Sehingga dari beberapa hal yang kita lakukan metode penelitian yang dapat dan tepat untuk diambil adalah Metode Participation Action Research. Metode Participation Action Research merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan peneliti yang ikut serta dalam

pelaksanaan kegiatan yang berlangsung dan menjadi pendamping serta dalam kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

**Tabel 1.**

**Rangkaian pendampingan pengabdian**

No.	Tahap Pengabdian	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Perencanaan & Persiapan	Rapat Maulid Nabi	Selasa, 17 September 2024
2	Pelaksanaan	1. Rapat Maulid Nabi Bersama Ketua RT 23 2. Bersih Bersih Langgar Ar-Rahman	Rabu, 18 September 2024
		Gebyar Rabiul Awal Day-1	Kamis, 19 September 2024
		1. Rapat Kembali Bersama Ketua RT. 23 2. Gotong Royong 3. Gebyar Rabiul Awal Day-2	Jum'at, 20 September 2024
		Gebyar Rabiul Awal Day-3	Sabtu, 21 September 2024
3	Penutupan	Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW	Rabu, 25 September 2024
		Penutupan Gebyar Maulid Nabi	Rabu, 25 September 2024

### HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di RT. 23, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda, Kota Samarinda merupakan perayaan yang dilakukan untuk pertama kalinya kembali setelah sejak lama tidak pernah ada lagi yang merayakan perayaan tersebut. Seperti yang diketahui dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang kami lakukan Kembali perlu melalui proses panjang dan perencanaan yang matang. Bahkan banyak sekali tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam setiap proses yang dilalui. Adapun kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan yang terdiri dari Tahap Persiapan & Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, serta Tahap Penutupan.

#### Perencanaan & Persiapan Gebyar Rabiul Awal & Maulid Nabi

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di RT. 23 merupakan hal yang special bagi mahasiswa KKN Kelurahan Lempake Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Hal ini dimulai dari Keputusan setelah rapat di tempat Ketua RT. 23. Walaupun pada hari itu ada sedikit tantangan dan hambatan yang terjadi karena sepengalaman dan pendapat Ketua RT yang melihat bahwa warga setempat kurang antusias dalam menjalankan dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada. Selain hal tersebut, tantangan lainnya adalah Ketika mengetahui bahwasannya penyebaran proposal kegiatan yang diharapkan dapat mengumpulkan dana yang sesuai dengan apa yang diharapkan ternyata malah berbanding terbalik 10x lipat.



**Gambar 1.** Rapat Gebyar Rabiul Awal+Perayaan Maulid

Sebagai mahasiswa yang berjiwa muda dan bersemangat yang tinggi, tidak menyurutkan semangat kami dalam menjalankan kegiatan yang telah kami rencanakan. Seperti kata pepatah “Tuhan tidak akan menempatkanmu di tempat Dimana kamu tidak cukup kuat untuk berdiri tapi tuhan menempatkanmu dengan tujuan agar kamu bisa bermanfaat bagi orang lain dan Ketika orang tidak percaya denganmu, jangan tepuruk, bangkitlah dan biarkan mereka tahu bahwa apa yang mereka pikirkan tidak benar. Sehingga lahirlah sebuah ide yang cemerlang agar Perayaan Maulid Nabi ini bisa dilirik warga setempat. Ketertarikan sesuatu, dimulai dengan Sukanya seseorang dengan hal tersebut bisa dibidang minat seseorang (Auziq<sup>1</sup> et al., 2023). Salah satunya dengan perlombaan diadakan dan ditujukan kepada seluruh warga setempat sehingga dari sanalah mulai dari anak anak sampai bapak serta ibu-ibu antusias dalam melaksanakan rangkaian kegiatan Gebyar Rabiul Awal dan Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.



**Gambar 2.** Rapat Bersama Ketua RT & Warga Setempat



**Gambar 3.** Bersih Bersih Langgar & Gotong Royong Bersama

### **Pelaksanaan Gebyar Rabiul Awal**

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang akan dilaksanakan diikuti dengan beberapa lomba yang dilakukan dalam rangka membangkitkan Kembali semangat warga setempat yang telah surut dan terkubur setelah bertahun tahun tidak mengadakan acara ini. Hari pertama tepatnya tanggal 19 September 2024 merupakan pembukaan dari rangkaian acara perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang kami beri nama “Gebyar Rabiul Awal” dan tak lupa dengan Jargonnya yaitu “Hamasa” yang diambil dari Bahasa Arab yang artinya semangat. Perlombaan yang dilaksanakan pada hari

pertama adalah lomba mewarnai, yaitu lomba ini dilaksanakan dengan cara mewarnai lafadz Allah dan Nabi Muhammad SAW, yang harapannya dengan lomba yang ditujukan kepada anak anak ini, mereka dapat mengenali bagaimana lafadz Allah dan Nabi Muhammad SAW serta melihat usaha mereka dalam mengeksplorasi diri dan bakat serta kekreatifan.



**Gambar 4.** Gebyar Rabiul Awal Day-1 (Lomba Mewarnai)

Keesokan harinya Lomba tak kalah seru kami laksanakan yaitu lomba Adzan. Perlu diketahui Adzan adalah panggilan dalam menunaikan ibadah sholat, baik subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya, adzan adalah salah satu media syiar dalam islam, dengan adzan maka akan mengajak dalam kebaikan. Harapannya dengan mengikuti perlombaan ini, anak anak khususnya anak anak laki laki bisa paham tentang adzan, dan juga membuat anak laki laki diberikan tanggung jawab sebagai penyeru dan penebar kebaikan. Selain itu harapannya dengan mengetahui bahwa adzan merupakan panggilan untuk menunaikan ibadah sholat membiasakan mereka untuk melaksanakan sholat dan tepat pada waktunya.



**Gambar 5.** Gebyar Rabiul Awal Day-2 (Lomba Adzan)

Hari Selanjutnya Lomba tak kalah seru kami laksanakan yaitu lomba Pildacil. Pildacil sendiri merupakan kompetisi yang memberikan materi tentang hal-hal

keagamaan dengan tujuan menemukan anak-anak yang memiliki semangat tinggi dan mampu memberikan tausiyah dengan cara mereka sendiri sementara masih anak-anak. Lomba ini ditujukan Kembali kepada anak-anak sekolah dasar dengan tema kelahiran Nabi Muhammad SAW, dari kegiatan ini harapannya anak-anak bisa mengetahui kelahiran Nabi kita yang paling mulia serta betapa mulianya Rasulullah SAW serta mereka juga harapannya menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai Role model dan idola bagi kita sebagai umat Islam berkat sifat dan sikap beliau yang luar biasa.



**Gambar 6.** Gebyar Rabiul Awal Day-3 (Lomba Pildacil)

Setelah beberapa hari Gebyar Rabiul Awal terlaksana waktunya kegiatan penutupan yang dibarengi dengan lomba Pohon Snack yang ditujukan kepada ibu-ibu dengan harapan dan tujuan untuk menumbuhkan Kembali rasa antusias ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan dan rangkaian acara perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dan juga menjadi ajang berlomba-lomba untuk berkreasi dan berinovasi yang juga dengan semangat beliau-beliau sekalian juga mendapatkan syafaat dari Rasulullah SAW.



**Gambar 7.** Penutupan Gebyar Rabiul Awal (Lomba Pohon Snack)

### **Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW & Penutup**

Setelah melewati rangkaian acara yang telah dibuat, sampailah pada acara puncak yaitu Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan Tema “Mengimplementasikan Sunnah Rasulullah SAW di Era Digital.” Dilaksanakan Maulid Nabi yaitu pada malam hari setelah sholat isya. Dihadiri oleh Al-Ustadz Ahmad Hanafi dari Pondok Pesantren Al-Qur’an Daarul Inqilabi serta dimeriahkan oleh santri dari Pondok Pesantren Al-Qur’an Daarul Inqilabi. Acara berjalan dimulai dengan pembacaan Maulid Simtudduror yang juga dibarengi dengan syair sholawat pada Nabi Muhammad SAW. Setelah selesai acara pun dibuka oleh pembawa acara, lalu sambutan sambutan dan setelah itu tausiyah agama yang selanjutnya ditutup. Dalam hal ini alhamdulillah acara perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW berjalan dengan lancar serta sukses, dengan ramainya warga yang datang. Ditambah sesepuh disana yang terlihat dari raut wajah dan binar matanya sangat senang akan hadirnya perayaan Maulid ini. Ketua RT. 23 pun mengacungi jempol pada kami sebagai pelaksana kegiatan ini, yang Dimana beliau rasa tidak percaya dengan antusias warga serta ramainya orang yang datang ditambah lagi acaranya yang begitu khidmat namun meriah. Beliau juga cukup terharu dengan kerja keras kami yang walaupun dengan segala tantangan dan rintangan kami tidak pantang menyerah dalam melaksanakan kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kami sebagai pelaksana juga bersyukur serta perasaan kami campur aduk dengan kebahagiaan yang tak terkira. Harapannya kegiatan ini yang kami awali dan laksanakan Kembali nantinya bisa dilanjutkan dan terus berjalan bahkan lebih besar dari apa yang kami laksanakan.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di RT. 23, Kelurahan Lempake, Samarinda, menjadi momentum penting dalam menghidupkan kembali tradisi yang telah lama hilang. Dengan tema “Mengimplementasikan Sunnah Rasulullah SAW di Era Digital,” kegiatan ini berhasil memadukan semangat keagamaan dengan kreativitas melalui rangkaian lomba dan puncak perayaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya antusiasme warga awalnya dan keterbatasan dana, semangat dan kerja keras para pelaksana membuahkan hasil yang luar biasa. Kegiatan ini bukan hanya membangkitkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW, tetapi juga menumbuhkan kebersamaan dan kepedulian di antara warga. Harapannya, tradisi ini dapat terus berlanjut dan menjadi inspirasi bagi generasi mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78.
- Auziq<sup>1</sup>, W. R., Lestari<sup>2</sup>, N. A., & Septianingrum<sup>3</sup>, C. (2023). Pengaruh Budaya K-Pop Pada Remaja Di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 631–642.
- Darmawan, D., Miharja, D., Waluyajati, R. S. R., & Isnaeniah, E. (2020). Sikap Keberagaman Masyarakat Menghadapi Wabah COVID-19. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 4(2), 115–124. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v4i2.8596>
- Darmoko, M. (2018). Lesbian Gay Bisexual Transgender (Lgbt) Sebagai Cosmopolitan Paradox Life Style Dan Penanganannya Melalui Pendidikan Tinggi. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 16(2), 177.

- <https://doi.org/10.18592/khazanah.v16i2.2324>
- Habibi, M. (2021). Cyber Religion Dan Real Religion Di Tengah Masyarakat Digital. *Jurnal Komunika*, 4(1), 63–78.
- Hasan, M. (2015). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad SAW. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 180–213.  
<https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v1i1.3347>
- Ridwan, I. (2019). Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam (Qs: Lukman Ayat 12-19). *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 121–139.
- Syahrani, A. N., Shanjika, A. P., Nasrullah, I., Dewi, T. R., & Ginanjar, A. Y. (2024). Revitalisasi nilai kesenian islam di desa sarireja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 448–459.